

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dengan Ahmad Parmis dan Indrawati Lukman dalam penelitian tentang Tari Anggana Laras ini, telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa Tari Anggana Laras adalah sebuah tarian yang dikembangkan dari tari makalangan dan cikeruhan, yakni tarian berpasangan dan terdapat gerak pencak silat dan gerak dansa. Tari Anggana Laras diciptakan oleh Ahmad Parmis, dibawah arahan Indrawati Lukman tersusunlah Tari Anggana Laras yang tercermin atau sebuah kembangan dari tari makalangan dan tari cikeruhan, yakni lebih banyak gerakan tradisi dan pencak silatnya.

Sinopsis dari tari Anggana Laras adalah menggambarkan pasangan pemuda-pemudi yang sedang bersenda gurau. Tari Anggana Laras terbentuk pada tahun 1994 dengan bersamaannya acara di ulang tahun TVRI Tari Anggana Laras di tampilkan untuk yang pertama kalinya. Dan sampai sekarang keberadaannya masih diakui di Studio Tari Indra Bandung.

Dalam ciri khas Tari Anggana Laras yakni tari dansa, pengembangannya tidak di buat sama persis seperti tari dansa yang telah ada sebelumnya, akan tetapi di kembangkan menjadi posisi penari menghadap ke belakang dan laki-laki berada di belakang perempuan. Selain terdapat gerak dansa, sebetulnya unsur musik yang menjadi warna tersendiri dalam Tari Anggana Laras. Agar terlihat Energik Pak Lili suparli selaku penata musik, membuat musik iringan nya itu tidak hanya dengan pola ketukan 4/4 saja, akan tetapi mengambil step-step dengan pola ketukan $\frac{3}{4}$.

Adapun makna dari Tari Anggana Laras ini, yakni terdapat pesan yang disampaikan yaitu selaras. Apapun yang kita kerjakan harus sesuai, selaras dengan apapun, dan kondisi apapun. Bisa dikatakan jika kita ingin melangkah jangan asal melangkah, mau melangkah kemanapun kita harus menyesuaikan diri. Hal tersebut di wujudkan dalam Tari Anggana Laras ini. Jika dilihat dari nilai yang lebih jauh, hidup itu selalu berpasangan, ada perempuan dan laki-laki, ada siang dan malam, dsb. Hal tersebut di orientasikan dalam wujud tari berpasangan. Dalam salah satu gerakan tari Anggana Laras ini, gerak dansa menyimpan sebuah makna yaitu gerak yang menjadi symbol selaras. Secara keseluruhan dari awal sampai akhir struktur Tari Anggana Laras, tarian ini banyak pola gerak yang terpecah, karena tari ini tari berpasangan laki-laki dan perempuan, maka dua jenis kelamin yang berbeda ini memiliki emosi yang berbeda, saat dia dalam usia remaja, saat dia menginjak dewasa. Jika perempuan itu lebih condong ke arah bagaimana dia bersolek meperlihatkan keindahan-keindahan, dan laki-laki itu lebih *powerfull*, maka dari itu warna-warna pencak silatnya agak kental, dari koreografi itu bisa menunjukkan emosi, baik itu emosi wanita, emosi laki-laki, dan dua emosi itu disatukan menjadi selaras.

Adanya Tari Anggana Laras, dahulu diperuntukan sebagai media hiburan dalam suatu acara Ulang tahun TVRI Bandung. Namun dalam perkembangannya Tari Anggana Laras sering dipertunjukan dalam acara festival-festival atau pameran budaya tradisional, seperti pada tahun 2008 Tari Anggana Laras pernah mendapat penghargaan tertinggi di turki, dan di sabah pada tahun 2011.

B. Saran

Dalam upaya melestarikan seni budaya tradisional Jawa Barat, khususnya dalam bidang seni tari sunda, sudah sepatutnya mendapat perhatian lebih, baik dari kalangan pemerintah daerah, ataupun pusat. Seperti halnya pendokumentasian ataupun mempublikasikan kepada halayak umum sehingga dapat diketahui bahwa Jawa Barat khususnya, memiliki ragam khas atau ciri kesundaannya yang melekat.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan suatu bahan pembelajaran dan menjadikan manfaat untuk generasi penerus agar lebih menghargai dan bisa menjaga karya orang lain. Dan tari Anggana laras ini bisa juga dijadikan sebuah simulasi dalam pembelajaran.